

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Dengan mengamati laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan basic material yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2022.
2. Perusahaan basic material yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode 2022.
3. Perusahaan basic material yang nilai ekuitasnya positif selama 2022.
4. Perusahaan basic material yang memperoleh laba selama 2022.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Dewan Komisaris Independen

Board independence atau komisaris independen merujuk pada anggota dewan yang tidak memiliki afiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham pengendali. Mereka harus bebas dari hubungan bisnis yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen. Kehadiran komisaris independen sangat penting, terutama di Indonesia, mengingat banyaknya transaksi dengan potensi konflik kepentingan yang sering kali mengesampingkan hak pemegang saham minoritas, terutama pada perusahaan yang mengandalkan pendanaan dari pihak ketiga untuk kegiatan usahanya (Ariadi & Ardini, 2024).

$$DKI_{it} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}_{it}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}_{it}}$$

b. Komite Audit

Komite audit merupakan syarat mutlak dari penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Syarat ini diwajibkan bagi perusahaan publik oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Adapun tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi operasional perusahaan dan memberikan pendapat dan saran profesional kepada dewan komisaris

berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang menjadi perhatian dewan komisaris dan yang disampaikan oleh direksi (Pramudya & Herutono, 2022).

$$KAP_{it} = \frac{Komite\ Audit\ Perempuan_{it}}{Total\ Komite\ Audit_{it}} \times 100\ %$$

c. Profitabilitas

Menurut Sunarya & Riduwan (2024) Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba ini diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan, seperti pendapatan, total aset, penjualan, ekuitas, serta sumber daya lainnya dalam periode tertentu. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA), yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak (Earning After Tax/EAT) dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan ialah:

$$ROA_{it} = \frac{EAT_{it}}{Total\ Asset_{it}} \times 100\ %$$

d. Leverage

Menurut Sunarya & Riduwan (2024) Leverage merupakan sumber pembiayaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola aset atau dana, yang terdiri dari beban tetap seperti utang atau saham preferen. Beban tetap tersebut dianggap sebagai risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Risiko ini digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dan langkah antisipasi dalam mengevaluasi investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang

bertujuan untuk mengetahui besaran ekuitas yang dijamin terhadap utang perusahaan. Rumusnya adalah:

$$DER_{it} = \frac{Total\ Liabilitas_{it}}{Total\ Ekuitas_{it}} \times 100\%$$

e. Ukuran Perusahaan

Menurut Sunarya & Riduwan (2024) Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan, dilihat dari total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan aspek lainnya yang terkait dengan kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset, yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln (Total\ Aset)$$

2. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Menurut Dzahabiyya et al., (2020) Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan rumusan nilai perusahaan:

$$Tobins' Q_{it} = \frac{MVE_{it} + DEBT_{it}}{TA_{it}}$$

Informasi:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (harga penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun).

DEBT = Total hutang perusahaan

TA = Total aset perusahaan

b. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi berbagai ukuran statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, jumlah total, rentang (Mawardani et al., 2023).

c. Uji Normalitas

Menurut Putra et al., (2021) Bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Analisis statistik ini dilakukan untuk memastikan normalitas data yang diuji, dan dilakukan dengan memanfaatkan distribusi Kolmogorov-Smirnov.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Putra et al., (2021) Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika ada

korelasi, maka kondisi tersebut disebut sebagai masalah multikolinearitas. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, dapat digunakan nilai tolerance (TOL) atau variance inflation factor (VIF). Apabila nilai TOL lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka model tersebut dianggap bebas dari multikolinearitas.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

f. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Putra et al., (2021) Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji diagnostik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual (kesalahan pengamatan) antar pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika variance dari residual tidak konstan, melainkan bervariasi tergantung pada nilai variabel independen atau kombinasi variabel lainnya.

g. Uji T.

Menurut Putra et al., (2021) Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi $P > 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi $P < 0,05$.